

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu melakukan interaksi dengan manusia lainnya. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup seorang diri dan selalu memerlukan orang lain untuk berinteraksi (Waluyo & dkk, 2008) karena itu manusia saling memerlukan satu sama lain untuk dapat berinteraksi, melalui interaksi dapat terjalin sebuah komunikasi yang menghasilkan keingintahuan manusia. Berinteraksi dapat menghasilkan pengetahuan dalam dirinya, lingkungan dan Masyarakat sehingga mendorong dirinya untuk dapat berkomunikasi. Komunikasi adalah proses interaksi antar makhluk Tuhan dengan menggunakan simbol, isyarat, dan bahasa yang dapat dipahami oleh kedua belah pihak (Pramesta, 2019). Oleh karena itu, komunikasi sangatlah penting agar anak dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Komunikasi pada anak sangatlah penting dan perlu dikembangkan sejak dini. Interaksi dan komunikasi perlu dikembangkan oleh anak agar dapat memiliki pembekalan dasar pada anak (A. Saleh & dkk, 2010). Mengembangkan keterampilan komunikasi sejak dini penting untuk membantu anak mengungkapkan perasaan dan cara berpikirnya.

Kemampuan berkomunikasi merupakan hal yang paling mendasar bagi setiap orang dalam menyampaikan suatu informasi, baik berupa pesan, ide atau gagasan dari satu pihak ke pihak lainnya. (Utama & Tanfidiyah, 2019) Orang tua berperan penting dalam membantu anak mengembangkan keterampilan komunikasi sejak dini. Orang tua perlu menjalin komunikasi yang baik dengan anak agar anak merasa nyaman dan terbuka terhadap perasaannya. Lingkungan pertama dan utama yang dapat menuntun seorang anak dalam menghadapi kehidupan adalah Orang tua. (Siham, 2020) Melalui Orang tua, anak dibimbing untuk mengembangkan kemampuan, kreativitasnya dan memperhatikan nilai-nilai sosial yang harus diutamakan. Orang tua jugalah yang mengenalkan

anak pada lingkungan yang lebih luas, dan di tangan orang tua anak dipersiapkan untuk menghadapi masa depannya dengan segala kemungkinan yang ada. Orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anak agar dapat berperilaku positif. Orang tua perlu meluangkan waktu berkualitas bersama anak agar mereka merasa dicintai dan dihargai. Orang tua harus memberikan contoh kepada anak agar dapat berperilaku positif.

Sebagaimana yang terdapat dalam berita yang sudah beredar banyak dimasyarakat tentang perilaku orang tua mendidik anak tidak sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW, dibuktikan dengan berita yang diterbitkan oleh iNews dengan judul “*Emosi Mengajar, anak dianiyaya*” berita tersebut muncul pada tahun 2022 akhir. Dalam cuplikan video tersebut menunjukkan dimana seorang ibu yang menganiyaya anak kandungnya sendiri menggunakan selang hingga nyawanya tidak terselamatkan yang berlokasi di Jawa Timur, menurut AKBP Hendri Umar Kapolres Malang kronologinya yaitu “saat proses mengejar itu biasalah. Diajarkan berkali-kali akan tetapi si anak belum bisa memahami dari pelajaran yang disampaikan oleh ibunya. Terus akhirnya ibunya sempat emosi, padahal sang ibu tidak tahu kondisi anaknya apakah sedang capek atau sudah ingin bermain akhirnya sang ibunya emosi lalu mengambil selang kemudian selang itu dipukul kepada sang anak” dalam kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang yang dilakukan oleh orang tua tidak sesuai dengan ajaran Rasulullah, Setiap anak melewati beberapa tahap perkembangan yang mempengaruhi kemampuan komunikasinya. Perkembangan bahasa juga mencakup pengembangan keterampilan komunikasi, khususnya kemampuan menggunakan seluruh keterampilan bahasa manusia untuk mengekspresikan diri. Pesatnya perkembangan teknologi membuat anak-anak semakin banyak menghabiskan waktunya dengan gadget. (Lestari & Abdulatif, 2021) Orang tua harus memperhatikan penggunaan perangkat oleh anak-anak

mereka dan memantau penggunaannya. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat membantu mengatur penggunaan gawai oleh anak.

Meneladani Rasulullah SAW dalam membesarkan anak dapat menjadi pedoman bagi orang tua dalam membentuk karakter anaknya. Berikut ini adalah beberapa peran Nabi sebagai teladan bagi orang tua dalam membesarkan anak-anaknya.

1. Kebaikan dan kasih sayang: Rasulullah SAW selalu lemah lembut terhadap anak-anak dan mengutamakan cinta dibandingkan amarah.
2. Pembentukan Akhlak: Rasulullah SAW selalu mencontohkan sikap mulia dan menjadi teladan dalam membentuk akhlak anak.
3. Pembimbing dalam kepribadian: Dalam mendidik anaknya, orang tua dapat meneladani Nabi Muhammad SAW. Peran seorang teladan harus benar-benar merasuk jauh ke dalam hati generasi muda. Seorang pendidik yang patut diteladani hendaknya berupaya mendidik anak secara sistematis dan efektif.

Berdasarkan konteks di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran orang tua masih jarang menerapkan pola interaksi Rasulullah dengan Anak-anak. Bahkan Rasulullah telah mencotohkan melalui hadits Rasulullah. Mengembangkan kemampuan komunikasi pada anak sejak dini sangatlah penting. Komunikasi yang baik dapat membantu anak mengembangkan keterampilan kognitif, motorik, dan sosial serta menciptakan kesamaan pemahaman dengan orang lain. Orang tua hendaknya memperhatikan penggunaan gawai oleh anak dan memantau penggunaannya agar tidak menghambat perkembangan komunikasi anak. Dalam hal ini, peneliti menarik kesimpulan untuk meneliti tentang “pola interaksi Rasulullah dengan anak-anak perspektif Hadis”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka diketahui bahwa Nabi

SAW merupakan teladan bagi umat Islam khususnya para orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anak. Akan tetapi penelitian hadis tentang pola interaksi Rasulullah SAW dengan anak-anak belum banyak dilakukan. Maka dari itu peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja hadits yang berkaitan dengan Pola Interaksi Rasulullah dengan Anak-anak?
2. Bagaimana pola Interaksi Rasulullah dengan Anak-anak dalam hadits?

C. Tujuan Masalah

Peneliti ini bertujuan mengetahui pola Interaksi Rasulullah dengan anak-anak.

Adapun tujuan masalah penelitian secara khusus diantaranya:

1. Mengetahui hadits yang berkaitan dengan Pola Interaksi Rasulullah dengan Anak-anak.
2. Mengetahui bagaimana pola-pola Interaksi Rasulullah dengan Anak-anak dalam hadits.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

3. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis yaitu menambah pengetahuan dan wawasan tentang teori-teori ilmu hadis khususnya mengenai kajian hadis tematis. Juga diharapkan menambah wawasan berkaitan dengan kehidupan Rasulullah SAW yang merupakan teladan bagi umat Islam dalam cara berinteraksi dengan anak-anak.

4. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat menjelaskan terkait pola interaksi Rasulullah dengan anak-anak yang berguna

sebagai kebutuhan hidup sehari-hari dimasyarakat diantaranya:

- a. Memberikan tambahan wawasan bagi orang khususnya untuk lebih mengenal ajaran Rasulullah melalui hadits.
- b. Memberikan manfaat kepada orang tua agar dapat meneladani perilaku yang telah dicontohkan Rasulullah melalui hadits
- c. Memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pola interaksi Rasulullah dengan anak-anak.
- d. Memberikan manfaat baik untuk peneliti yang akan menjadi bekal suatu saat nanti.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan penelitian pada umumnya memuat asumsi- asumsi yang digunakan dalam penelitian. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas dalam memberikan arah yang tepat dalam penulisan penelitian ini. Penulis membatasi permasalahan penulisan penelitian ini pada pola interaksi Rasulullah dengan anak-anak dengan sumber utama menggunakan hadits-hadits yang berkualitas *shahih maqbul bih* yang berada di kitab *kutubus tis'ah*. Hadis - hadis tersebut dikaji secara tematis.

Pola interaksi Rasulullah SAW dengan anak-anak lebih kepada hubungan yang mengarah ke tujuan-tujuan yang baik atau positif. Artinya, interaksi dilakukan untuk mencapai suatu kebaikan atau tujuan yang positif. Seperti membimbing anak-anak yang melakukan kesalahan dengan cara lemah lembut, gemar mendidik anak-anak, serta menunjukkan rasa kasih sayang kepada anak-anak.

F. Kerangka Berfikir

Pola berarti “gambar, corak, model, sistem, cara kerja, bentuk dan struktur”. Sementara itu, dalam Kamus induk Istilah Ilmiah, Pak Dahlan menegaskan bahwa interaksi adalah tindakan yang menjamin adanya timbal balik. Oleh karena itu, polainteraksi merupakan bentuk hubungan timbal balik antara satu orang dengan oranglain. Sebagai makhluk sosial, manusia cenderung berhubungan dengan orang lain untuk menciptakan komunikasi dua arah baik melalui bahasa maupun tindakan. Melalui aksi terjadilah reaksi, unsur itulah yang membentuk interaksi (Al-Barry & M. Dachlan Y, 2003).

Sebagai manusia pasti melakukan hal yang namanya berinteraksi, melalui berinteraksi diperlukan sebuah cara yang baik agar interaksi itu sesuai dengan apa yang disunahkan Rasulullah. Rasulullah adalah *Uswatun Hasanah* yang artinya teladan atau teladan yang terbaik. Istilah ini berasal dari dua kata, yaitu “*uswah*” yang berarti keteladanan dan “*hasanah*” yang berarti baik atau terbaik. Dalam Islam, Rasulullah dianggap sebagai teladan paling sempurna, dan kehidupan serta ajarannya menjadi sumber utama bagi umat Islam. Sebagai Uswatun Hasanah, Rasulullah menunjukkan perilaku keteladanan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Beliau mempunyai akhlak yang mulia dan menjadi teladan bagi umat manusia. Allah menciptakan Nabi Muhammad SAW sebagai *uswatun hasanah* untuk menjadi teladan yang baik bagi umat manusia (Dr. M Ihsan Dacholfany, M.ED & Uswatun Hasanah M.PD.I., 2018).

Anak-anak merupakan manusia yang masih dalam proses tumbuh kembang dan pendewasaan. Perkembangan bahasa merupakan aspek penting pada anak yang harus diperhatikan orang tua. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berpikir, mengungkapkan perasaan, serta menerima pikiran dan perasaan orang

lain. Keterampilan ini menjadi modal utama anak untuk berintegrasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar hingga ia dewasa (Khusni, 2018).

Apa yang sudah perintahkan Rasulullah seperti halnya dalam hadits yang dapat diikuti sebagai salah satu pedoman umat islam agar menjalani kehidupan sesuai dengan tuntutan Rasulullah. Hadits mencakup semua ucapan, tindakan dan ucapan Nabi mengenai hukum syar'a dan keputusannya. Hadits-hadits yang berkaitan dengan pola interaksi Rasulullah dengan anak-anak terdapat pada hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Muslim, yang diriwayatkan oleh Bukhori, yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dan lain-lain, yang dijelaskan melalui sarana metode tematik. Metode tematik merupakan kumpulan hadis yang dibagi ke dalam kitab-kitab yang berkaitan dengan topik yang dibahas, yang kemudian disusun berdasarkan alasan kemunculannya beserta penjelasan dan penelitian mengenai masalah tersebut.



Gambar 1.1

Kerangka berfikir

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam memperjelas penelitian yang mendalam pada penelitian ini, ada baiknya ditanyakan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai tema yang sama, agar lebih mudah dijadikan rujukan dalam penelitian ini dan sekaligus menjadi contoh penelitian ini. Sejauh ini hasil penelitian terdahulu mengenai judul yang sedang diteliti ini, terdapat tiga penelitian terdahulu yaitu :

Penelitian *pertama*, jurnal yang ditulis oleh Afriani S dengan judul adalah Pola Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam (Suatu Kajian Terhadap Pola Interaksi Edukatif Rasulullah SAW) tahun 2013. Penerbit : Jurnal studi pemikiran, riset dan pengembangan Pendidikan Islam.

“Bersumber dari Anas bin Mālik, ia berkata bahwa Ummu Sulaim-neneknya Ishaq- pernah datang kepada Rasulullah SAW, lalu berkata, sementara ‘Aisyah ada di samping beliau, wahai Rasulullah, perempuan itu juga melihat apa yang dilihat oleh laki-laki di dalam tidurnya, ia melihat pada dirinya apa yang dilihat laki-laki pada dirinya. ‘Aisyah berkata, hai Ummu Sulaim! Kamu membuka rahasia perempuan, rugilah kamu. Rasulullah SAW berkata kepada ‘Aisyah, sebaliknya kamulah yang rugi. Ia, maka mandilah kamu jika melihat itu”. (H.R Muslim)

Artikel ini menjelaskan tentang kegiatan pendidikan dalam situasi pengajaran yang bersifat edukatif, senantiasa merupakan suatu proses interaktif antara dua faktor manusia, yaitu Pendidik adalah guru dan siswa adalah pembelajar. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan interaksi yang efektif. Dalam konsep pendidikan Islam, Rasulullah SAW adalah al-Mu'allim al-Awwal (pendidik pertama dan utama), yang mendemonstrasikan Keberhasilannya terbukti menghasilkan sumber daya manusia yang handal dan terpercaya, Seperti Abu Bakar Siddik, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib dan lain-lain. Kajian ini menyangkut pola interaksi edukatif Rasulullah SAW dengan sahabat, metode dan prinsip interaksi edukatif Rasulullah SAW dengan sahabat. Adapun hadis yang dijadikan sumber rujukannya adalah:

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dengan mengemukakan beberapa hadits yang berkaitan, kemudian menganalisisnya dengan kerangka teori sebagai upaya untuk menemukan konsep penerapannya Pendidikan Islam kontemporer.

Berdasarkan hasil penelitian pola interaksi Rasulullah SAW dengan sahabat

mengenai bentuk-bentuk komunikasi, terbentuk tiga bentuk komunikasi, yaitu: komunikasi satu arah, komunikasi dua arah, dan komunikasi multi arah. Jika Terkait strategi pendidikan, Rasulullah SAW telah membentuk modelnya Hubungannya berpusat pada siswa, mendidik tetapi juga bersifat pribadi emosional dan spiritual. Secara keseluruhan, hal ini dapat dikonseptualisasikan sebagai sebuah pola Interaksi pendidikan Rasulullah SAW dengan para sahabatnya merupakan pola interaksi sentris humanis.

Persamaan antara artikel ini dengan penelitian penulis adalah penggunaan hadis sebagai sumber rujukan utama. Mengingat hadis sebagai sumber utama tentang pribadi agung Rasulullah SAW yang dijadikan teladan bagi umat Islam. Sedangkan perbedaannya adalah tema yang dibahasnya. Artikel ini membahas tentang bagaimana pola interaksi edukatif Rasulullah SAW dengan para sahabatnya, sedangkan penelitian ini lebih mengkhususkan pada pola interaksi Rasulullah SAW dengan anak-anak.

Penelitian *kedua*, skripsi yang di tulis oleh Nining pada tahun 2018 dengan judul, Pola Pembinaan Anak Menurut Cara Nabi Muhammad saw dan Implementasinya pada Orang Tua di Desa Marumpa Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Ada orang tua yang menerapkan beberapa model tumbuh kembang anak menurut metode Nabi Muhammad SAW. dan ada juga yang tidak menerapkan sesuai dengan model mendidik anak Nabi Muhammad SAW.

Rasulullah saw. bersabda, “Berlaku adillah kalian terhadap anak-anak kalian, berlaku adillah kalian terhadap anak-anak kalian, berlaku adillah kalian terhadap anak-anak kalian.”

Dampak model tumbuh kembang anak menurut metode Nabi Muhammad SAW di Desa Marumpa Kecamatan Marusu Kabupaten Maros yaitu menjadikan anak penurut dan melembutkan hati anak. Adapun hadis yang dijadikan sumber rujukannya adalah:

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis dan pendekatan agama dengan lokasi penelitian di desa Marumpa kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa panduan

wawancara, panduan observasi, dan format dokumen. Teknik analisis data adalah analisis interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data penelitian ini adalah Sembilan orang tua.

Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang hadis yang menunjukkan hubungan nabi dengan anak-anak. Sedangkan perbedaannya adalah bahwa dalam skripsi ini membahas tentang pola pembinaan anak yang dilakukan Nabi SAW. Sedangkan penelitian ini tentang pola interaksi Rasulullah SAW dengan anak-anak.

Penelitian *ketiga*, skripsi yang di tulis oleh Siti Qoniatun Ni'mah dengan judul Pola Komunikasi Rasulullah Saw dengan Para Sahabat (Analisis Isi Nabi tentang Akhlak Berkomunikasi dalam Kitab Al-Lu'lu' wa Al-Marjan) pada tahun 2019 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang.

pola komunikasi yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. dengan para sahabat yang terdapat pada bab Akhlak Berkomunikasi dalam Kitab Al-Lu'lu' wa Al-Marjan. Hal ini karena pemberitaan media yang luas tidak sesuai dengan pola yang diajarkan, misalnya dalam kasus kampanye hitam dalam pemilihan umum. Mereka berlomba-lomba untuk saling mendukung dengan melakukan komunikasi yang tidak pantas dengan orang kulit hitam. Adapun hadis yang dijadikan sumber rujukannya adalah:

“Abdullah bin Mas'ud berkata: "Nabi Saw. bersabda: 'Memaki sesama muslim adalah fusuq dan memerangnya berarti kufur (ingkar).'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-2 Kitab Iman Bab ke-36: Bab ketakutan seorang mukmin akan terhapusnya amalannya sedang ia tidak merasakannya)”

Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dapat mendeskripsikan secara sistematis atas pola komunikasi yang terdapat dalam hadits-hadits pada bab akhlak berkomunikasi yang diteliti. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari teks hadits Nabi tentang akhlak berkomunikasi dalam Kitab Al-Lu'lu' wa Al-Marjan. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari kitab-kitab, buku-buku, karya ilmiah, serta data-data dari internet. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu dokumentasi naskah dari hadits Nabi tentang akhlak berkomunikasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis isi guna mendapatkan prediksi

dari penelitian yang dilakukan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa hadits Nabi tentang akhlak berkomunikasi dalam Kitab Al-Lu‘lu‘ wa Al-Marjan karya Muhammad Fu‘ad Abdul Baqi yang terdiri dari sepuluh hadits yang diteliti mengandung pola komunikasi. Adapun pola komunikasi yang digunakan, bila dilihat dari arahnya yaitu pola komunikasi satu arah, yaitu tentang larangan memaki dan memerangi sesama muslim, larangan namimah, larangan menipu, larangan mendiamkan saudaranya lebih dari xiv tiga hari tanpa alasan syar‘i, anjuran berkata jujur dan larangan berbohong, dan anjuran untuk menjaga lisan; pola komunikasi dua arah, yaitu tentang larangan kufur nikmat dan berkata buruk kepada suami dan larangan berdusta; dan pola komunikasi banyak arah, yaitu tentang anjuran menjalin silaturahmi yang baik dan larangan sumpah palsu. Sedangkan bila dilihat dari sifatnya, pola komunikasi yang digunakan hanya pola komunikasi kelompok yang isi haditsnya sama dengan pola komunikasi dua arah dan banyak arah yang digunakan oleh Rasulullah Saw.

Persamaan skripsi ini dengan peneliti adalah sama-sama memiliki sumber rujukan dari hadis Rasulullah SAW yang dijadikan teladan bagi umat Islam. Sedangkan Perbedaannya antara skripsi ini dengan penulis ialah skripsi ini membahas antara Rasulullah SAW dengan sahabat akan tetapi penulis membahas antara Rasulullah SAW dengan anak-anak.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas belum terdapat penelitian yang terfokus mengenai pola interaksi Rasulullah dengan anak-anak beserta hadist yang tercantum di dalam artikel jurnal atau skripsi tersebut, oleh karena itu peneliti akan berfokus pada pengumpulan hadist-hadist yang terkait dengan pola interaksi Rasulullah dengan anak-anak.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian skripsi yang akan dilakukan, penulis menyusun ke dalam lima bab agar mudah untuk dipahami dalam pembahasannya. Berikut rinciannya:

Bab pertama pada penelitian ini yaitu pendahuluan. Pada bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua pada penelitian ini yaitu tinjauan Pustaka mengenai pola interaksi

Rasulullah dengan Anak-anak perspektif hadis. Sebagai landasan penelitian dan teori, maka dalam ini penulis menguraikan bagian yang akan diteliti yaitu pengertian pola interaksi Rasulullah dengan Anak-anak dan definisi serta fungsi hadis.

Bab ketiga pada penelitian ini yaitu membahas tentang metodologi penelitian yaitu menggunakan metode tematik hadis mengenai pola interaksi Rasulullah dengan Anak-anak sebagai penjelas atas hadis hadis yang dibahas.

Bab keempat pada penelitian ini yaitu hadis yang berkaitan dengan pola interaksi Rasulullah dengan Anak-anak dan bagaimana pola interaksi Rasulullah dengan anak-anak berdasarkan hadis-hadis tersebut. Untuk mempermudah memahami hadis yang diteliti, maka dalam bab ini penulis memaparkan hadis beserta syarahnya mengenai pola interaksi Rasulullah dengan Anak-anak.

Bab kelima pada penelitian ini yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan dari setiap bab yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, juga dilengkapi dengan saran yang sifatnya membangun dan memberikan koreksi yang sangat membantu penulis untuk penelitian berikutnya.

